

MARI BERKARYA MENGGUNAKAN BARANG BEKAS!

Maket Gunung Dari Kertas Bekas

Pak Farid, seorang guru SD di Solo ingin mengajarkan pada para siswanya mengenai pentingnya menjaga lingkungan, khususnya dalam pemanfaatan sampah di sekitar mereka. Untuk itu, Ia memberikan tugas membuat sebuah maket gunung berapi menggunakan kertas bekas. Pak guru: Anak-anak, untuk mengisi liburan besok, bapak minta kalian untuk membuat maket atau contoh gunung berapi menggunakan kertas bekas. Ada yang mau bertanya?

Murid 1: (mengacungkan tangan) Bagaimana membuatnya, Pak Guru?

Pak guru: Caranya begini: kertas dilumatkan dengan air sampai hancur, dicampur dengan lem, lalu dibentuk seperti gunung, kemudian dikeringkan. Setelah kering baru diwarnai dengan cat



Mengerti anak-anak?

Semua murid: Mengerti Pak Guruuu!

Keesokan harinya, Arfa, salah satu siswa pak Farid, berkunjung ke rumah temannya, Fani, untuk mengajak membuat maket bersama-sama.

Arfa: Fani, kita buat maket gunungnya sama-sama yuk, biar bisa saling bantu!

Fani: Ayo. Sebentar ya aku ambil bahan-bahannya dulu. Fani lalu masuk ke dalam rumahnya dan kembali dengan membawa baskom air, botol lem, dan setumpuk kertas putih)

Fani: Ini dia kertasnya, ayo kita mulai sobek-sobek..

Arfa: Mmm... tunggu sebentar Fani, itu semua kertas baru dan belum dipakai ya?

Fani: Iya, ini kertas baru semua. Emang kenapa?

Arfa: Bukankah sebaiknya kita pake kertas bekas aja, seperti kata pak guru. Koran yang udah dibaca juga bisa.

Fani: Gini Fa, kalau kertas baru kan lebih putih dan bersih, nanti memberi warnanya lebih mudah.

Arfa: Tapi kan sayang... Bayangkan dong berapa banyak pohon yang ditebang untuk bikin semua kertas ini, apalagi kalau akhirnya kita sia-siakan. Lebih baik kita mendaur ulang kertas bekas aja, toh udah nggak kepeke lagi untuk nulis kan. Setuju?

Fani: Ide bagus. Aku setuju. Makasih ya Arfa!

Hikmah cerita: Kegiatan mendaur ulang merupakan kegiatan penting yang sangat dibutuhkan untuk melestarikan lingkungan kita. Semakin banyak kertas yang terbuang percuma, semakin banyak pula pohon yang ditebang untuk pembuatan kertas baru. Akibat, hutan Indonesia akan semakin gundul. Maka dari itu, sebaiknya adik-adik berpikir ulang saat ingin membuang sesuatu. Misalnya kaleng minuman yang dapat disulap menjadi pot tanaman. Botol bekas juga dapat menjadi tempat pensil cantik dan vas bunga. Ayo gunakan kreativitasmu untuk mempertahankan keasrian alam kita!

Cara Membuat Pot Tanaman dari Botol Bekas

Alat dan bahan:

- Botol air minum besar
- Paku besar
- Koran bekas
- Kuas
- Gunting/cutter
- Lilin
- Lem
- Cat warna warni

Cara membuatnya:

1. Potong setengah dari botol air minum menggunakan gunting/cutter. Ingat, bagian yang akan kita pakai adalah bagian bawahnya
2. Nyalakan lilin, lalu panaskan paku besar. Jangan lupa menggunakan serbet/kain basah untuk melindungi tangan saat melakukan ini, atau bisa juga minta bantuan kepada orang yang lebih besar seperti kakak atau orangtuamu
3. Tusuk dan lubangi alas dari bagian bawah botol yang sudah dipotong tadi sebanyak 5-6 lubang
4. Oleskan lem pada sisi-sisi botol



5. Rekatkan koran bekas yang sudah digunting sesuai dengan ukuran sisi melingkar botol
6. Cat botol tersebut dengan warna apapun yang kamu sukai, bisa juga digambar agar terlihat indah
7. Terakhir, isi botol itu dengan tanah yang gembur dan tanamkan benih di dalamnya. Jangan lupa, setiap pagi disiram air ya, dan berilah pupuk sesuai kebutuhan

Barang-barang yang dapat didaur ulang

- Kardus /kotak dapat dijadikan bingkai foto, tempat tidur binatang peliharaan, atau tempat penyimpanan
- Kertas dapat dibuat maket, boneka hewan atau tempat catatanmu pada sisi yang belum dipakai
- Botol plastik dapat dijadikan pot bunga, tempat penyimpanan alat jahit, pensil, dan lain-lain.
- Baju tidak layak pakai dapat dibuat menjadi kain pel, keset perca, dan boneka kain.
- Sampah organik, seperti sisa makanan dapat dibuat menjadi pupuk.

Tahukah Kamu?

- Setiap tahunnya di Indonesia, hutan seluas 2 juta hektar (sekitar luas pulau Bali) habis ditebang oleh manusia.
- Bila penebangan hutan terus dilakukan, hutan di Sumatera akan habis sekitar 5 tahun lagi, dan hutan Kalimantan akan habis sekitar 10 tahun lagi.